

Z. KABUPATEN NIAS BARAT

I. PROFIL DAERAH

Kondisi Geografis

Secara astronomis, Nias Barat terletak antara 0012'-0032' Lintang Utara dan antara 970-980 Bujur Timur dan berada di atas permukaan laut 0 – 800 m. Kabupaten Nias Barat memiliki batas-batas:

- Sebelah Utara : Kabupaten Nias Utara dan Provinsi Sumatera Utara
- Sebelah Selatan : Kabupaten Nias Selatan dan Provinsi Sumatera Utara
- Sebelah Barat : Samudera Hindia
- Sebelah Timur : Kabupaten Nias dan Provinsi Sumatera Utara

Luas daratan Nias Barat adalah 520,34 km², sebagian besar berada di daratan Pulau Nias dan sebagian kecil berada di beberapa pulau kecil di Kecamatan Sirombu. Berdasarkan luas daerah menurut Kecamatan di Nias Barat, luas daerah terbesar adalah Kecamatan Sirombu, dengan luas 118,79 km² atau sekitar 22,83 persen sedangkan luas daerah terkecil adalah Kecamatan Ulu Moro'o, dengan luas 28,58 km² atau sekitar 5,49 persen.

Tabel 3.Z.I.1: Luas Kecamatan Kabupaten Nias Barat

No	Kecamatan	Luas Wilayah	
		km ²	%
1	Sirombu	118.79	22.83
2	Lahomi	88.39	16.99
3	Ulu Moro'o	28.58	5.49
4	Lolofitu Moi	53.84	10.35
5	Mandrehe Utara	39.56	7.60
6	Mandrehe	77.59	14.91
7	Mandrehe Barat	61.29	11.78
8	Moro'o	52.30	10.05
Nias Barat		520.34	100.00

Sumber : Kabupaten Nias barat Dalam Angka 2018

Pulau-Pulau Kecil yang berada NiasBarat terdiri dari 10 pulau, 5 diantaranya pulau yang ada penghuni yaitu : PulauHinako, Pulau Imana, Pulau Bawa, PulauBogi dan Pulau Asu dan 5 yang tidakberpenghuni yaitu : Pulau Si'ite, PulauLawandra, Pulau Langu, Pulau Heruangadan Pulau Hamutala.

Kabupaten Nias Barat memiliki 8 Kecamatan dimana Kecamatan Sirombu merupakan Kecamatan terluas dengan luas wilayah mencapai 118.79 km²di ikuti dengan Kecamatan Lahomi dan Mandrehe dengan luas wilayah mencapai 88,39 km² dan 77,59 km², Kecamatan Ulu Moro'o menjadi kecamatan yang terkecil di Kabupaten Nias Barat dengan luas wilayah hanya 28,58 km².

Kondisi Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Jumlah penduduk Kabupaten NiasBarat tahun 2017 adalah 81.279 jiwa yang terdiri dari 38.860 laki-laki atau sekitar 52persen dan 42.419 perempuan atau sekitar 52 persen dengan kepadatan penduduk 156 jiwa/km². *Sex Ratio* di Kabupaten Nias Barat pada tahun 2017 adalah sebesar 91,61 artinya jika ada 100perempuan di Kabupaten Nias Barat maka ada 91 atau 92 laki-laki. Jumlah penduduk paling banyak berada di KecamatanMandrehe yaitu sebesar 19.815 jiwa.

Kecamatan Ulu Moro'o merupakan daerah dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Nias Barat yaitu sebesar 294,79 yang berarti dalam wilayah 1 km² terdapat penduduk sebanyak 295 jiwa. Sedangkan kecamatan Sirombu merupakan daerah dengan tingkat kepadatan penduduk yang paling kecil yaitu hanya 82,30 yang berarti dalam wilayah 1 km² hanya terdapat penduduk sebanyak 82 jiwa.

Tabel 3.Z.I.2: Kependudukan Kabupaten Nias Barat Tahun 2017

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk	Rasio Jenis Kelamin	Pertumbuhan Penduduk
1	Sirombu	118.79	9,776	82.30	94.24	0.004
2	Lahomi	88.39	7,851	88.82	88.73	0.005
3	Ulu Moro'o	28.58	8,425	294.79	92.31	0.014
4	Lolofitu Moi	53.84	9,523	176.88	89.06	0.003
5	Mandrehe Utara	39.56	8,206	207.43	91.46	0.004
6	Mandrehe	77.59	19,815	255.38	90.80	0.007
7	Mandrehe Barat	61.29	7,739	126.27	94.45	0.006
8	Moro'o	52.30	9,944	190.13	92.83	0.006
Nias Barat		520.34	81,279	156.20	97.78	0.05

Sumber : Kabupaten Nias Barat Dalam Angka 2018

Dengan nilai rasio jenis kelamin sebesar 94,45, kecamatan Mandrehe Barat merupakan daerah dengan rasio jenis kelamin tertinggi yang memiliki makna bahwa disetiap 100 penduduk perempuan terdapat 94 penduduk laki-laki. Sementara itu, kecamatan Lahomi merupakan daerah dengan rasio jenis kelamin paling rendah yaitu sebesar 88,73 yang memiliki makna untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 89 penduduk laki-laki. Kecamatan Ulu Moro'o merupakan daerah dengan pertumbuhan jumlah penduduk tertinggi yaitu sebesar 0,014 %. Sedangkan Kecamatan Lolofitu Moi merupakan daerah dengan tingkat pertumbuhan penduduk paling rendah yaitu sebesar 0,003 %.

Tabel 3.Z.I.3: Ketenagakerjaan Kabupaten Nias barat Tahun 2017

No	Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Angkatan Kerja	21,017	23,010	44,027
2	Bekerja	20,770	22,716	43,486
3	Pengangguran	247	294	541
4	Bukan Angkatan Kerja	3,118	5,234	8,352
5	TPAK	87.08	81.21	83.91
6	TPT	1.18	1.28	1.23

Sumber : Kabupaten Nias Barat Dalam Angka 2018

Pada tahun 2017 di Kabupaten Nias Barat, terdapat 44.027 penduduk yang tergolong dalam penduduk angkatan kerja dengan pembagian sebanyak 43.486 termasuk penduduk bekerja dan 542 penduduk menganggur. Tingkat Partisipasi Angkatan kerja di Tahun 2017 untuk Kabupaten Nias Barat adalah sebesar 83,91 persen artinya dari 100 penduduk usia 15 tahun keatas, sekitar 84 orang tersedia memproduksi barang dan jasa pada periode tertentu atau labor supply tinggi. Sedangkan untuk Tingkat Pengangguran terbuka rendah yaitu sebesar 1,23 persen.

Tabel 3.Z.I.4: Pekerja Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017

No	Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pertanian	16,992	20,826	37,818
2	Manufaktur	680	0	680
3	Jasa-jasa	3,098	1,890	4,988
Jumlah		20,770	22,716	43,486

Sumber : Kabupaten Nias Barat Dalam Angka 2018

Mayoritas pekerja di Kabupaten Nias Barat bekerja di sektor pertanian, yaitu sebanyak 37.818 pekerja yang dibagi menjadi 16.992 pekerja laki-laki dan 20.826 pekerja perempuan. Sedangkan sektor Manufaktur sebanyak 680 pekerja yang dibagi menjadi 680 pekerja laki-laki dan untuk pekerja perempuan tidak ada. Sementara untuk sektor jasa-jasa kabupaten Nias Barat memiliki 4.988 pekerja yang dibagi menjadi 3.098 pekerja laki-laki dan 1.890 pekerja perempuan.

Kondisi Pendidikan

Menurut jenjang pendidikan di Kabupaten Nias Barat, Angka Partisipasi Murni (APM) untuk jenjang pendidikan SD tahun 2017 adalah sebesar 99,55 % dan Angka Partisipasi Kasar (APK) 119,34 %. Untuk jenjang SMP, Angka Partisipasi Murni (APM) sebesar 84,53 % dan untuk Angka Partisipasi Kasar (APK) yaitu 87,06 %. Sedangkan untuk jenjang SMA/SMK

sebesar 84,42 % untuk Angka Partisipasi Murni (APM) dan 104,52 % untuk Angka Partisipasi Kasar (APK). Serta untuk jenjang perguruan tinggi, Angka Partisipasi Murni (APM) sebesar 6,12 % dan untuk Angka Partisipasi Kasar (APK) yaitu 7,9 %.

Tabel 3.Z.I.5: APK dan APM Kabupaten Nias Barat

No	Indikator	2016		2017	
		APK	APM	APK	APM
1	SD/MI	115.47	100	119.34	99.55
2	SMP/MTs	84.93	83.32	87.06	84.53
3	SMA/SMK/MA	106.12	85.45	104.52	84.42
4	Perguruan Tinggi	6.65	4.76	7.9	6.12

Sumber : Kabupaten Nias Barat Dalam Angka 2018

Upaya pembangunan sektor pendidikan di Kabupaten Nias Barat terus dilakukan baik dengan penyediaan/ peningkatan sarana fisik pendidikan maupun tenaga guru PNS maupun guru honorer yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi sekolah di setiap tingkatan pendidikan maupun mutu/ kualitasnya.

Pada tahun 2017 banyaknya sekolah dan jumlah guru di Kabupaten Nias Barat terdapat 104 SD dengan total guru 1.255 orang, SMP 38 sekolah dengan total guru 660 orang, SMA 16 sekolah dengan total guru SMA 251 orang. Semua sarana pendidikan tersebut menyebar di seluruh kecamatan. Selain sarana pendidikan tingkat SD sampai SMA, di Kabupaten Nias juga terdapat perguruan tinggi sehingga putra putri daerah tamatan SMA bisa menyambung pendidikannya di daerah sendiri tanpa harus mengeluarkan biaya besar untuk keluar daerah. Dilihat dari rasio murid per guru di Kabupaten Nias Barat untuk seluruh tingkat pendidikan masih dikategorikan baik.

Tabel 3.Z.I.6: Sarana dan Prasarana Pendidikan Kabupaten Nias Barat Tahun 2017

No	Kecamatan	SD					SMP					SMA/SMK				
		Jumlah			Rasio Murid Per		Jumlah			Rasio Murid Per		Jumlah			Rasio Murid Per	
		Sekolah	Guru	Murid	Guru	Sekolah	Sekolah	Guru	Murid	Guru	Sekolah	Sekolah	Guru	Murid	Guru	Sekolah
1	Siroмбу	15	163	1,871	11	125	5	91	813	9	163	2	36	598	17	299
2	Lahomi	14	144	1,365	9	98	3	75	661	9	220	1	16	289	18	289
3	Ulu Moro'o	8	99	1,052	11	132	3	63	456	7	152	1	15	187	12	187
4	Lolofitu Moi	10	136	1,775	13	178	4	78	868	11	217	2	36	409	11	205
5	Mandrehe Utara	14	165	1,652	10	118	5	76	688	9	138	4	46	384	8	96
6	Mandrehe	18	240	3,011	13	167	8	150	1,747	12	218	4	69	1,085	16	271
7	Mandrehe Barat	11	145	1,435	10	130	3	49	488	10	163	0	0	0	0	0
8	Moro'o	14	163	2,155	13	154	7	78	873	11	125	2	33	525	16	263
Nias Utara		104	1,255	14,316	11	138	38	660	6,594	10	174	16	251	3,477	14	217

Sumber : Kabupaten Nias Utara Dalam Angka 2018

Kondisi Kesehatan

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya derajat kesehatan masyarakat adalah kurangnya sarana kesehatan, sanitasi dan lingkungan yang tidak sehat, serta rendahnya konsumsi makanan bergizi. Untuk itu Pemerintah Daerah Kabupaten Nias Barat senantiasa berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup sehat melalui penyuluhan kesehatan serta program pemberian imunisasi dan suntikan bagi ibu hamil.

Tabel 3.Z.I.7: Fasilitas Kesehatan Kabupaten Nias Barat

Tahun	Rumah Sakit	Rumah Bersalin	Puskesmas	Posyandu	Klinik	Polindes	Poskesdes
2015	-	-	8	149	2	-	35
2016	-	-	8	149	3	-	46
2017	-	-	13	149	2	-	46

Sumber : Kabupaten Nias Barat Dalam Angka 2018

Pada tahun 2017 Jumlah sarana kesehatan pemerintah di Kabupaten Nias Barat yang terdiri dari 13 Puskesmas/ Pustu, Posyandu sebanyak 149 buah, dan Poskesdes sebanyak 46 buah. Tenaga kesehatan khususnya dokter umum terdapat sebanyak 10 orang, perawat sebanyak 345 orang, bidan sebanyak 260 orang dan tenaga farmasi sebanyak 4 orang yang tersebar di seluruh Puskesmas yang berada di Kabupaten Nias Barat.

Untuk melayani masyarakat di bidang kesehatan, banyaknya tenaga pelayanan kesehatan yang ada di Kabupaten Nias Barat terdiri dari Dokter sebanyak 10 orang, Perawat sebanyak 345 orang, dan Bidan sebanyak 260

orang serta farmasi sebanyak 4 orang. Keseluruhan tenaga kesehatan tersebut berada di rumah sakit maupun beberapa puskesmas yang di Kecamatan.

Tabel 3.Z.1.8: Tenaga Kesehatan Kabupaten Nias Barat Tahun 2017

No	Unit Kerja	Dokter	Perawat	Bidan	Farmasi
1	Puskesmas Sirombu	2	57	50	1
2	Puskesmas Lahomi	1	35	37	1
3	Puskesmas Ulu Moro'o	0	26	15	0
4	Puskesmas Lolofit Moi	2	68	38	1
5	Puskesmas Mandrehe Utara	0	31	16	0
6	Puskesmas Mandrehe	4	79	51	1
7	Puskesmas Mandrehe Barat	0	26	31	0
8	Puskesmas Moroo	1	23	22	0
Jumlah		10	345	260	4

Sumber : Kabupaten Nias Barat Dalam Angka 2018

Kondisi Infrastruktur

Jalan

Panjang jalan di seluruh Nias Barat pada tahun 2017 mencapai 711,73 kmyang terbagi menjadi 640,39 jalan Kabupaten dan 71,34 jalan Provinsi, Kabupaten Nias Barat terbagi menjadi 4 kategori, yaitu kondis baik sepanjang 153,4 km meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 88,1.

Tabel 3.Z.1.9: Panjang Jalan Menurut Kondisi Kabupaten Nias Barat

Kondisi	2015	2016	2017
Baik	29.5	88.1	153.4
Sedang	100.4	145.1	97.4
Rusak	236.2	135.8	233.3
Rusak Berat	224.4	221.6	147.3
Jumlah	590.5	590.5	631.5

Sumber : Kabupaten Nias Barat Dalam Angka 2018

Kondisi sedang sepanjang 97,4 km, kondis rusak sepanjang 233,3 km, dan yang terakhir adalah kondisi rusak berat sepanjang 147,3 km angka ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 221,6 km. Kabupaten Nias Barat memiliki tiga jenis permukaan jalan yaitu permukaan jalan aspal, tidak diaspal, dan lainnya. Permukaan jalan

aspalterukur sepanjang 359,05 km, permukaan jalan tidak diaspal sepanjang 115,04 km, dan permukaan jalan lainnya sepanjang 396,80 km.

Jalan merupakan prasarana pengangkutan yang penting untuk memperlancar dan mendorong kegiatan perekonomian. Makin meningkatnya usaha pembangunan menuntut pula peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari suatu daerah ke daerah lain.

Listrik

Pengadaan listrik Kabupaten Nias masih bergabung dengan PLN Area Nias Rayon Gunungsitoli yang disuplai oleh PLTD Muawo dan PLTD Idanoi. Pada tahun 2017 terdapat sebanyak 8.750 rumah tangga pelanggan listrik di Kabupaten Nias Barat. Berdasarkan kategori pelanggan, listrik yang diproduksi pada tahun 2017 adalah 136.685.027 Kwh (Nias, Nias Utara, Nias Barat dan Gunungsitoli), dengan nilai penjualan sebesar Rp 107,48 miliar rupiah.

Tabel 3.Z.I.10: Kelistrikan Kabupaten Nias Barat Tahun 2017

Kategori	Produksi Listrik	Tarif Listrik	Nilai Penjualan
	KWh	Rp	Juta Rp.
Rumah Tangga	136,685,027	833	69,316,012,831
Komersil		1,351	19,419,752,292
Industri		1,351	2,125,921,191
Umum		1,406	11,970,321,094
Sosial		652	4,287,020,449
Layanan Khusus		1,654	364,690,299
Jumlah	136,685,027		107,483,718,156

Sumber : Kabupaten Nias Barat Dalam Angka 2018

Perdagangan

Jumlah pasar di Kabupaten Nias Barat pada tahun 2017 sebanyak 24 yang dibagi menjadi 6 pasar umum dan 18 pasar desa. Toko sebanyak 147, Kios di Kabupaten Nias Barat mengalami peningkatan menjadi 99, serta Warung juga mengalami peningkatan di tahun 2017 sebanyak 166

dan rumah makan sebanyak 99.

Tabel 3.Z.I.11: Sarana Perdagangan Kabupaten Nias Barat

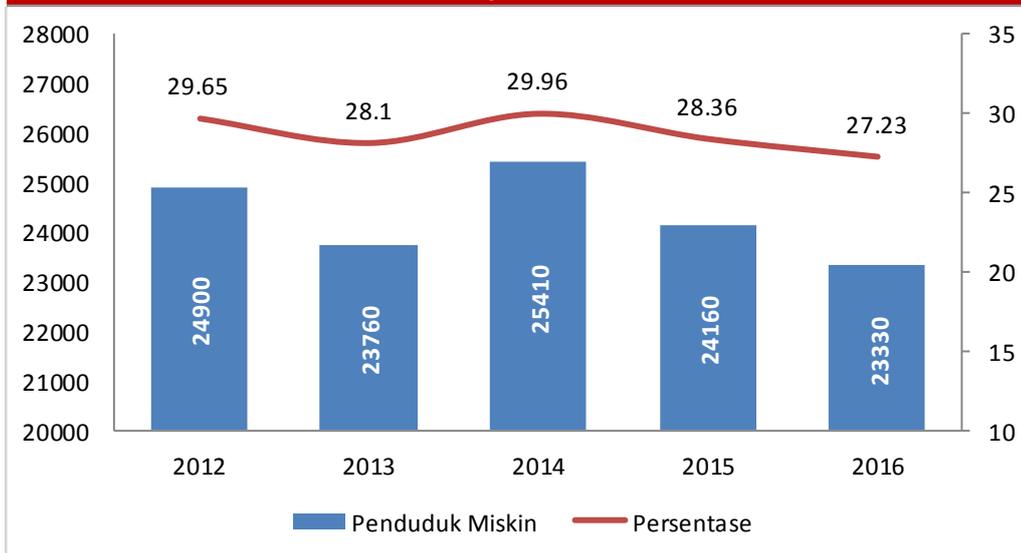
Kondisi	Tahun		
	2015	2016	2017
Pasar Umum	4	4	6
Pasar Desa	18	18	18
Toko	73	133	147
Kios	23	23	99
Warung	62	85	166
Rumah Makan	52	77	89
Jumlah	232	340	525

Sumber : Kabupaten Nias Barat Dalam Angka 2018

Kemiskinan

Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Nias Barat tahun 2014 sebanyak 25,41 ribu orang atau 29,96 persen. Angka ini menurun pada tahun 2016 menjadi 23,33 ribu orang atau 27,23 persen.

Gambar 3.Z.I.1: Penduduk Miskin Kabupaten Nias Utara



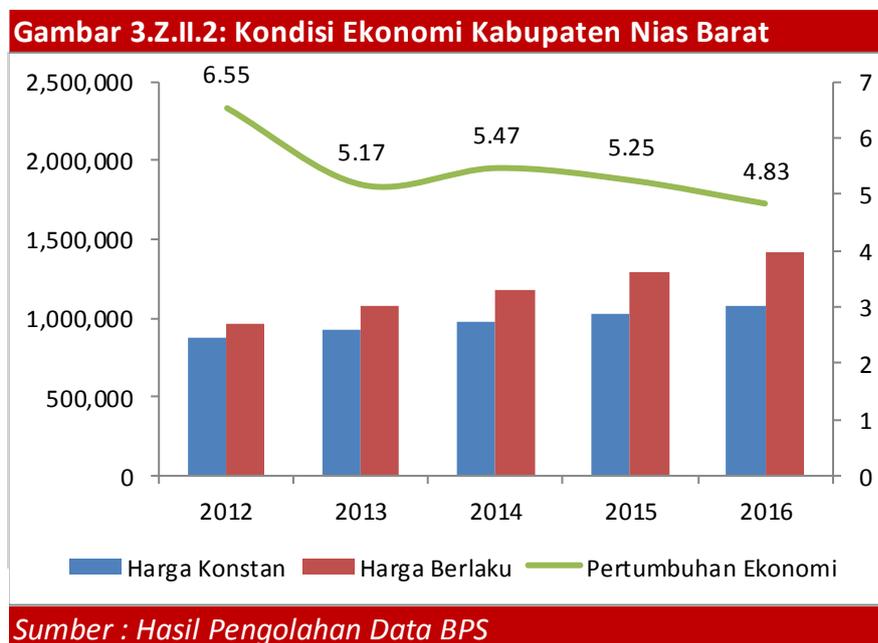
Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

Secara umum, kemiskinan di Kabupaten Nias Barat menunjukkan penurunan dari tahun 2012 sampai 2016, walaupun di tahun 2014 angka kemiskinan mengalami peningkatan yang signifikan.

II. PROFIL EKONOMI

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang memberikan petunjuk sejauh mana perkembangan dan struktur ekonomi suatu daerah dalam suatu kurun waktu. Pada tahun 2016 PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Nias Barat sebesar 1.415 milyar rupiah meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2015 yaitu 1.288 milyar rupiah. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Nias Barat sebesar 1.074 milyar rupiah meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2015 yaitu 1.024 milyar rupiah. Kondisi perekonomian Kabupaten Nias Barat menunjukkan pergerakan menurun dari 6,55 persen pada tahun 2012 menjadi 4,83 persen pada tahun 2016.



Tiga sektor yang berkontribusi besar pada pembentukan Produk Domestik regional Bruto Kabupaten Nias Barat tahun 2017 adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Nias Barat atas harga berlaku yaitu sebesar 846.195,33 juta atau kurang lebih 54,64 persen

Kemudian, diikuti oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 185.647,72 juta atau kurang lebih 11,99 persen. Sektor konstruksi sebesar 148.633,59 juta atau kurang lebih 9,6 persen.

Tabel 3.Z.II.1: Distribusi PDRB Kabupaten Nias Barat (%)						
Kategori/Lapangan Usaha	Distribusi					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	58.31	57.91	56.50	55.62	54.97	54.64
B. Pertambangan dan Penggalian	3.21	3.19	3.18	3.30	3.41	3.32
C. Industri Pengolahan	0.26	0.25	0.26	0.26	0.27	0.26
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.10	0.90	0.11	0.11	0.10	0.11
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-	-	-	-	-	-
F. Konstruksi	8.40	8.65	9.15	9.24	9.36	9.60
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10.02	10.09	10.78	11.33	11.75	11.99
H. Transportasi dan Pergudangan	1.38	1.38	1.44	1.52	1.56	1.57
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.64	1.66	1.69	1.71	1.72	1.73
J. Informasi dan Komunikasi	0.36	0.35	0.35	0.36	0.38	0.40
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1.73	1.74	1.79	1.78	1.84	1.85
L. Real Estate	2.62	2.69	2.72	2.74	2.69	2.68
M,N. Jasa Perusahaan	0.08	0.09	0.09	0.09	0.10	0.10
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9.11	9.14	9.13	9.10	9.01	8.95
P. Jasa Pendidikan	1.90	1.88	1.90	1.89	1.87	1.85
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.62	0.62	0.64	0.65	0.67	0.68
R,S,T,U. Jasa lainnya	0.27	0.27	0.28	0.28	0.28	0.28

Sumber : Pengolahan Data BPS

Kondisi Produksi

Tanaman Pangan

Di Kabupaten Nias Barat jumlah luas lahan padi sawah pada tahun 2017 sebesar 4.586 (ha) dan luas lahan jagung 20.363 (ha), luas lahan Ketela Pohon 48 (ha). Kecamatan Mandrehe Barat menjadi kecamatan

dengan Luas lahan dan produksi padi sawah terbesar yaitu dengan luas 1.420 (ha) dan jumlah produksi sebesar 5.793 ton. Kecamatan Lolofitu Moi menjadi kecamatan dengan luas lahan dan produksi terkecil ditahun 2017.

Tabel 3.Z.II.2: Komoditas Tanaman Pangan Kabupaten Nias Barat 2017

No	Kecamatan	Padi Sawah		Jagung		Ketela Pohon	
		Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi
1	Sirombu	480.0	1,780.0	2.0	4.6	7.0	95.9
2	Lahomi	493.0	2,525.0	3.0	6.0	5.0	68.0
3	Ulu Moro'o	-	-	1.0	2.4	7.0	94.0
4	Lolofitu Moi	6.0	12.0	10.0	24.0	-	-
5	Mandrehe Utara	540.0	2,473.0	2.0	4.1	3.0	36.0
6	Mandrehe	802.0	3,890.0	32.0	67.2	14.0	189.0
7	Mandrehe Barat	1,420.0	5,793.0	1.0	2.0	7.0	95.2
8	Moro'o	827.0	3,890.0	-	-	5.0	67.5
Nias Barat		4,568.0	20,363.0	51.0	110.3	48.0	645.6

Sumber : Kabupaten Nias Barat Dalam Angka 2018

Kecamatan Mandrehe juga menjadi kecamatan dengan luas lahan dan produksi jagung terbesar di kabupaten Nias Barat dengan luas lahan sebesar 32 (ha) mampu memproduksi jagung sebesar 67,2 ton. Sementara kecamatan Ulu Moro'o menjadi kecamatan dengan luas lahan serta produksi jagung terkecil. Kecamatan Mandrehe juga menjadi kecamatan dengan luas lahan serta produksi Ketela Pohon terbesar yaitu dengan luas 14 (ha) mampu memproduksi ketela pohon sebanyak 189 ton.

Tanaman Hortikultura

Beberapa tanaman hortikultura yang terdapat di Kabupaten Nias Barat terdiri dari kacang panjang, cabe, terong, ketimun, kangkung, bayam dan buncis. Produksi hasil tanaman hortikultura pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya seperti cabai dengan total produksi sebanyak 373 ton. Angka ini jauh lebih besar dibandingkan produksi cabai pada tahun 2015 yang mencapai 219 ton.

Produksi jenis tanaman Hortikultura pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 938 ton yang terbagi menjadi berbagai jenis tanaman seperti cabai menjadi jenis

tanaman dengan produksi terbanyak yaitu 373 ton. Jenis tanaman yang paling sedikit diproduksi Kabupaten Nias Barat adalah Bawang Daun sebanyak 5,1 ton.

Tabel 3.Z.II.3: Komoditas Tanaman Hortikultura Kabupaten Nias Barat

No	Jenis Tanaman	2013	2014	2015	2016
1	Bawang Daun	0.0	4.0	15.0	5.1
2	Kacang Panjang	0.0	34.0	58.0	207.0
3	Cabai	227.6	100.0	219.0	373.0
4	Terung	0.0	48.0	163.0	86.0
5	Ketimun	0.0	18.0	90.0	97.0
6	Kangkung	39.6	22.0	120.0	46.0
7	Bayam	21.0	9.0	10.0	41.0
8	Buncis	8.2	9.0	0.0	83.0
Nias Barat		296.4	244.0	675.0	938.1

Sumber : Kabupaten Nias Barat Dalam Angka 2017

Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan yang ada di Kabupaten Nias Barat adalah Tanaman Perkebunan Rakyat dengan komoditi karet, kelapa, kakao dan pinang. Hal ini terlihat dari banyaknya rumah tangga yang mengusahakan tanaman perkebunan rakyat. Jenis tanaman perkebunan rakyat yang terluas adalah karet yaitu seluas 6.190 Ha dan yang terbesar kedua adalah kelapa dengan luas 1.127,5 Ha. Produksi untuk tanaman perkebunan karet pada tahun 2016 adalah sebesar 2.264 ton, kelapa sebesar 2.748,5 ton kakao sebesar 413 ton dan pinang sebesar 14,4 ton.

Kecamatan Moro'o Utara menjadi kecamatan dengan hasil produksi karet terbesar di wilayah Kabupaten Nias Barat yaitu sebesar 979 ton. Sedangkan untuk produksi tertinggi kelapa dimiliki oleh kecamatan Lahomi dengan jumlah produksi sebesar 1.419 ton, adapun kecamatan Moro'o menjadi kecamatan dengan jumlah produksi kakao terbesar yaitu 553 ton, sementara Mandrehe Utara menjadi kecamatan dengan jumlah produksi Pinang terbesar yaitu 4,3 ton.

Tabel 3.Z.II.4: Komoditas Tanaman Perkebunan Kabupaten Nias Barat Tahun 2016

No	Jenis Tanaman	Karet		Kelapa		Kakao		Pinang	
		Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi
1	Sirombu	246.0	59.0	62.0	207.0	60.0	12.0	3.0	0.7
2	Lahomi	714.0	239.0	540.0	1,419.0	298.0	90.0	26.0	4.1
3	Ulu Moro'o	348.0	77.0	20.0	50.5	44.0	16.0	3.0	0.6
4	Lolofitu Moi	416.0	76.0	115.0	21.5	23.0	11.0	4.0	0.7
5	Mandrehe Utara	1,907.0	700.0	104.0	204.0	96.0	32.0	41.0	4.3
6	Mandrehe	300.0	76.0	6.5	14.5	67.0	13.0	2.0	0.2
7	Mandrehe Barat	222.0	58.0	110.0	279.0	47.0	14.0	3.5	0.8
8	Moro'o	2,037.0	979.0	170.0	553.0	487.0	225.0	23.0	3.1
Nias Barat		6,190.0	2,264.0	1,127.5	2,748.5	1,122.0	413.0	105.5	14.4

Sumber : Kabupaten Nias Barat Dalam Angka 2018

Peternakan

Pada umumnya masyarakat di Kabupaten Nias Barat menggemari kegiatan budidaya peternakan baik itu ternak besar/kecil maupun ternak unggas. Jenis budidaya yang dominan adalah ternak hewan babi dan ayam buras. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan sampingan setelah bercocok tanam perkebunan yang dilakukan oleh petani di kawasan masing-masing rumah penduduk.

Tabel 3.Z.II.5: Populasi Ternak dan Unggas Kabupaten Nias Barat Tahun 2017

No	Kecamatan	Ternak		Unggas	
		Babi	Kambing	Ayam	Itik
1	Sirombu	2,759	50	3,589	19
2	Lahomi	657	-	2,662	15
3	Ulu Moro'o	997	-	1,478	-
4	Lolofitu Moi	2,454	-	5,680	-
5	Mandrehe Utara	1,056	-	256	-
6	Mandrehe	2,075	-	4,200	10
7	Mandrehe Barat	3,150	-	5,872	9
8	Moro'o	1,207	-	1,985	10
Nias Barat		14,355	50	25,722	63

Sumber : Kabupaten Nias Barat Dalam Angka 2018

Mayoritas ternak yang dipelihara dan terdapat di Kabupaten Nias Barat adalah ternak babi, dimana Kecamatan Mandrehe Barat merupakan sentra ternak babi dengan jumlah populasi babi mencapai 3.150 ekor. Sementara ternak kambing paling hanya dimiliki oleh kecamatan Sirombu

yaitu 50 ekor. Sedangkan untuk ternak ayam juga dimiliki oleh kecamatan Mandrehe Barat dengan jumlah populasinya mencapai 5.872 ekor. Sedangkan untuk ternak itik, kecamatan Sirombu merupakan wilayah dengan jumlah populasi itik terbanyak yaitu 19 ekor.

Perikanan

Sebagai daerah kepulauan maka Kabupaten Nias Barat sangat potensial terhadap perikanan laut. Sebagian besar hasil perikanan laut tersebut merupakan hasil tangkapan nelayan tradisional sehingga hasil tangkapan yang diperoleh setiap tahunnya relatif masih rendah. Selain perikanan laut, perikanan darat juga menyimpan potensi yang cukup menjanjikan di Kabupaten Nias Barat, Namun untuk saat ini perikanan darat masih kurang dikembangkan dengan baik. Selama tahun 2017 total produksi ikan di Nias Barat mengalami penurunan, baik perikanan laut maupun perikanan tawar. Produksi ikan di Nias Barat di tahun 2017 yaitu 194.620 ton, mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 196.501 ton.

Tabel 3.Z.II.6: Produksi Perikanan Kabupaten Nias Utara Tahun 2017

No	Kecamatan	Perikanan		
		Laut	Tawar	Jumlah
1	Sirombu	157,438.0	6,282.0	163,720.0
2	Lahomi	-	1,356.0	1,356.0
3	Ulu Moro'o	-	2,160.0	2,160.0
4	Lolofitu Moi	-	2,017.0	2,017.0
5	Mandrehe Utara	-	5,165.0	5,165.0
6	Mandrehe	-	5,893.0	5,893.0
7	Mandrehe Barat	2,403.0	8,670.0	11,073.0
8	Moro'o	1,579.0	1,657.0	3,236.0
Nias Utara		161,420.0	33,200.0	194,620.0

Sumber : Kabupaten Nias Utara Dalam Angka 2018

Kecamatan Sirombu menjadi kecamatan dengan nilai produksi ikan laut tertinggi yaitu 157.438 kg. Kecamatan Mandrehe Barat dan Sirombu

menjadi kecamatan dengan produksi ikan tawar terbanyak yaitu 8.670 kg dan 6.282 kg.

III. STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM

Pengembangan UMKM merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat dalam rangka memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui pemberian fasilitas bimbingan pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan serta daya saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengembangan UMKM yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Nias Barat sebagai satu kesatuan dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun strategi pengembangan UMKM yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Nias Barat, antara lain :

1. Program pemberian bantuan bibit unggul untuk pertanian dan perkebunan.
2. Program pengembangan UMKM dalam bentuk bantuan peralatan berupa mesin untuk pencetakan batu bata.
3. Program peningkatan akses pemasaran produk-produk UMKM melalui pembangunan jalan untuk mempermudah akses transportasi.
4. Program peningkatan akses pemasaran produk-produk UMKM melalui pengembangan dan promosi pariwisata melalui berbagai event.

Perkembangan Jumlah Usaha di Kabupaten Nias Barat

Kegiatan UMKM berkontribusi dalam memberikan lapangan kerja, dan memegang peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Nias Barat. Jumlah usaha di Kabupaten Nias Barat pada tahun 2016 berjumlah 3.700 perusahaan atau sekitar 0,31% dari total usaha di Provinsi Sumatera Utara. Jumlah usaha tersebut jika dibandingkan dengan jumlah usaha

tahun 2006 (sekitar 4.100 unit usaha) mengalami penurunan sebesar 9,76%.

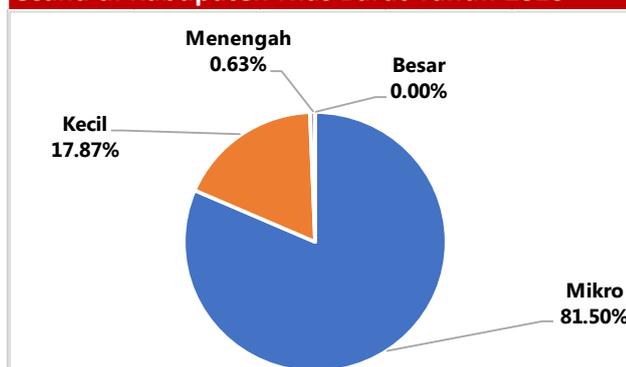
Tabel 3.Z.III.1. Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Menurut Skala Usaha di Kabupaten Nias Barat Tahun 2016

Skala Usaha	Banyak Usaha	Banyak Tenaga Kerja	Persentase TK (%)
Mikro	3,516	7,262	81.50
Kecil	137	1,592	17.87
Menengah	5	56	0.63
Besar	0	0	0.00
Jumlah	3,658	8,910	100.00

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi tahun 2016, jumlah usaha mikro dan kecil (UMK) di Kabupaten Nias Barat mencapai 3.653 unit usaha dan usaha menengah besar (UMB) mencapai 5 unit usaha. Dapat diketahui pula UMK di Kabupaten Nias Barat mampu menyerap tenaga kerja sebesar 99,4% dari total tenaga kerja pada skala usaha UMK dan UMB. Sedangkan sisanya, mampu diserap UMB sebesar 0,6% dari total tenaga kerja pada skala usaha UMK dan UMB

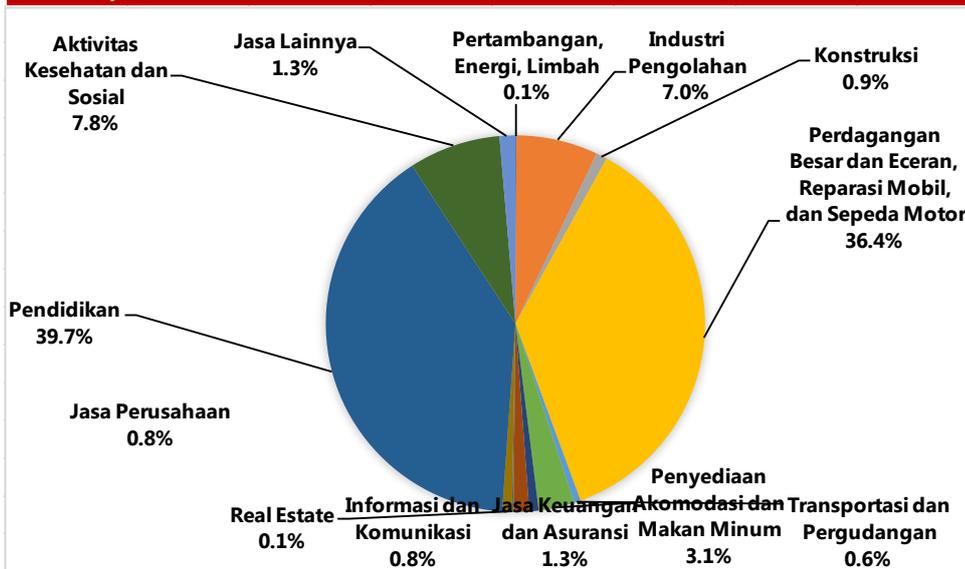
Gambar 3.Z.III.1. Jumlah Usaha Menurut Skala Usaha di Kabupaten Nias Barat Tahun 2016



Sumber: Badan Pusat Statistik

Jika dibagi dalam skala usaha yang lebih rinci, maka jumlah usaha mikro sangat mendominasi yaitu sebanyak 3.156 unit usaha atau 81,5% dari total usaha di Kabupaten Nias Barat. Kemudian disusul dengan usaha kecil sebanyak 137 unit usaha atau sebesar 17,87%.

Gambar 3.Z.III.2. Jumlah Tenaga Kerja berdasarkan Lapangan Usaha di Kabupaten Nias Barat Tahun 2016

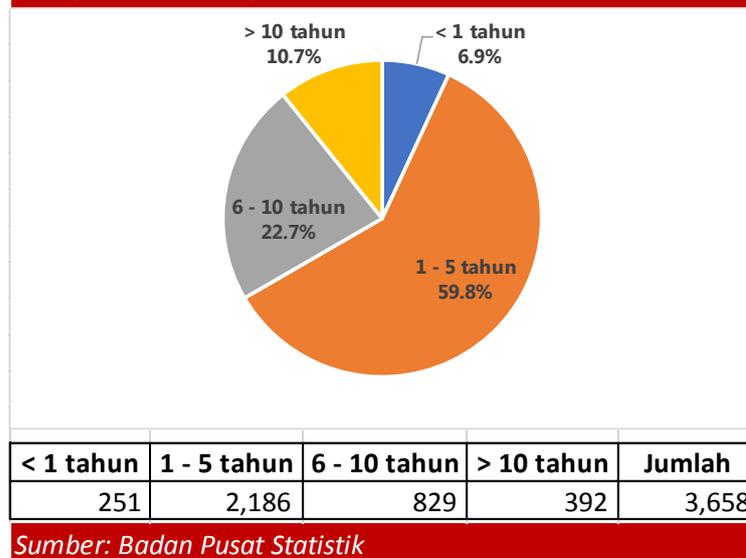


Sumber: Badan Pusat Statistik

Lapangan usaha yang banyak menyerap tenaga kerja di Kabupaten Nias Barat adalah Pendidikan. Pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja yang bekerja di lapangan usaha ini mencapai 3.539 orang atau sekitar 39,72% dari total pekerja. Kemudian disusul lapangan usaha Perdagangan besar dan Eceran, Reperasi Mobil dan Sepeda Motor yang jumlah tenaga kerjanya mencapai 3.247 orang atau 36,4% dari total pekerja.

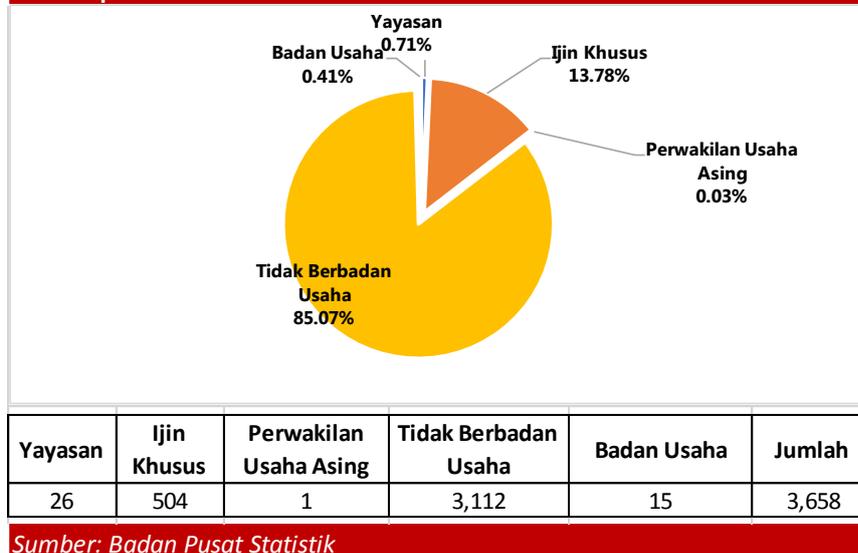
Lama beroperasi UMKM di Kabupaten Nias Barat pada umumnya masih berjalan 1 – 5 tahun, yakni sebanyak 59,8% dari total usaha. Namun cukup banyak juga UMKM (sekitar 10,7%) yang telah menjalankan usahanya lebih dari 10 tahun. Kondisi ini menggambarkan bahwa persaingan usaha di Kabupaten Nias Barat cukup besar sehingga tidak banyak dari usaha yang mampu bertahan lebih lama untuk tetap beroperasi.

Gambar 3.Z.III.3. Jumlah Usaha Berdasarkan Lama Beroperasi di Kabupaten Nias Barat Tahun 2016



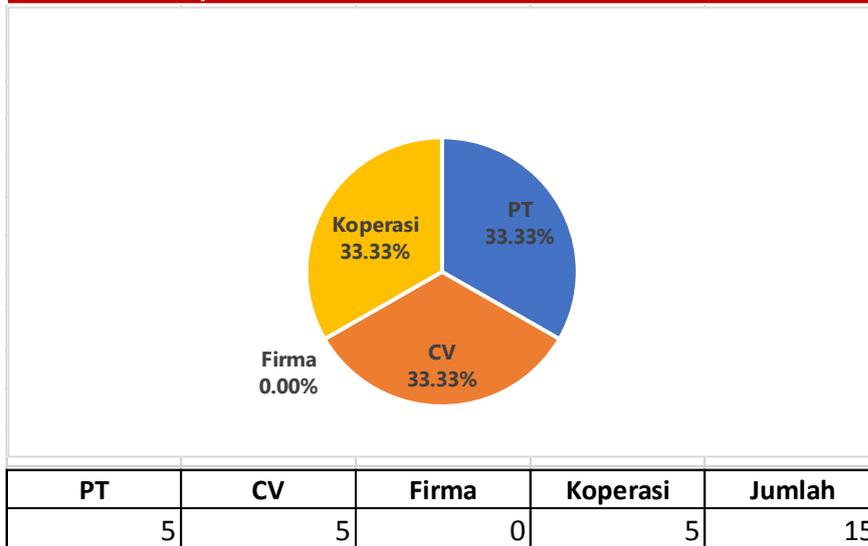
Ditinjau dari izin usaha, pada umumnya UMKM di Kabupaten Nias Barat memiliki karakteristik usaha informal. Jumlah usaha yang tidak berbadan hukum ini mencapai 3.112 unit usaha atau 85,07% dari total usaha di Kabupaten Nias Barat. Sedangkan jumlah usaha yang memiliki izin khusus dari Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Kabupaten Nias Barat mencapai 504 unit usaha atau 13,7%. Jumlah usaha yang memiliki badan usaha tertentu di Kota Medan berjumlah 15 unit.

Gambar 3.Z.III.4. Jumlah Usaha Berdasarkan Izin Usaha di Kabupaten Nias Barat Tahun 2016



Untuk kategori usaha pada umumnya (33,33%) badan usaha yang dimiliki berbentuk berbadan usaha Perseroan Terbatas (PT) yakni sebanyak 5 PT. Kemudian disusul dengan jumlah perusahaan berbentuk CV sebanyak 5 unit usaha, yaitu 33,33%. Sedangkan yang memiliki badan usaha Koperasi di Kabupaten Nias Barat mencapai 33,33% dari total usaha. Sementara itu, Kabupaten Nias Barat tidak punya usaha berbadan hukum Firma unit.

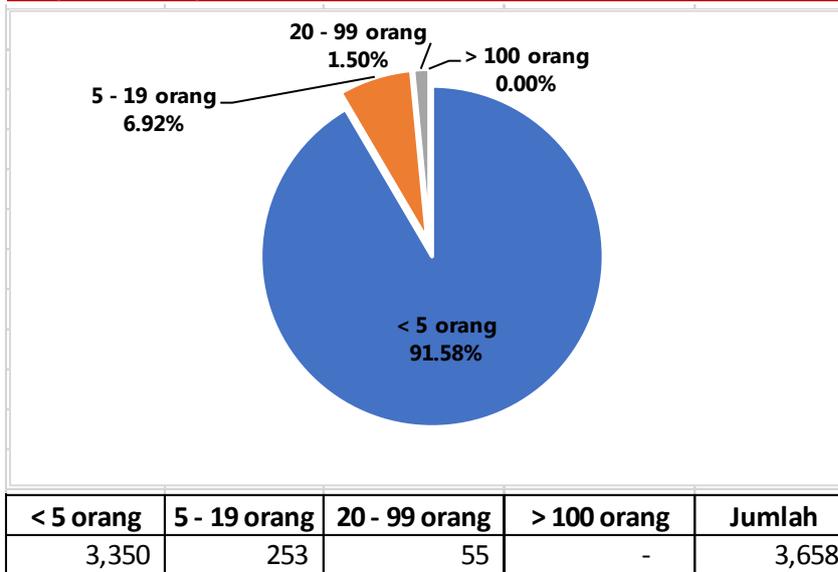
Gambar 3.Z.III.5. Jumlah Usaha/Perusahaan Berdasarkan Badan Usaha di Kabupaten Nias Barat Tahun 2016



Sumber: Badan Pusat Statistik

Dalam penyerapan tenaga kerja, pada umumnya (91,58%) UMKM di Kabupaten Nias Barat hanya mampu menyerap tenaga kerja di bawah 5 orang. Sedangkan yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak di atas 100 hanya 0,00%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa daya serap tenaga kerja setiap usaha di Kabupaten Nias Barat masih relatif kecil dan kondisi ini sejalan dengan banyaknya usaha informalnya.

Gambar 3.Z.III.6. Jumlah Usaha Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Nias Barat Tahun 2016



< 5 orang	5 - 19 orang	20 - 99 orang	> 100 orang	Jumlah
3,350	253	55	-	3,658

Sumber: Badan Pusat Statistik

Peran Perbankan Dalam Pengembangan UMKM

Realisasi dari peranan perbankan dalam rangka pembiayaan untuk UMKM serta sebagai hasil dan dampak dari berbagai kebijakan dan program yang dilaksanakan Perbankan antara lain dapat dilihat dari perkembangan kredit perbankan untuk pembiayaan UMKM. Berdasarkan jenis penggunaan, pada tahun 2018 penyaluran kredit UMKM oleh Bank umum di Kabupaten Nias Barat masih didominasi oleh kredit modal kerja, dimana sampai dengan Bulan Agustus 2018 nominal kredit yang disalurkan mencapai sebesar Rp. 50.14 triliun atau 0,14 persen dari total kredit UMKM yang disalurkan oleh bank umum di Provinsi Sumatera Utara. Selanjutnya, kredit yang disalurkan oleh bank umum adalah kredit modal investasi sebesar Rp. 9.69 triliun atau 0,06 persen dari total kredit UMKM yang disalurkan oleh bank umum di Provinsi Sumatera Utara. Jika dibandingkan dengan penyaluran kredit pada bulan Desember 2017, dalam kurun waktu 8 bulan, penyaluran kredit oleh Bank Umum di Kabupaten Nias Barat mengalami sedikit penurunan pada kredit modal

kerja yaitu sebesar 29,78 persen, dan mengalami penurunan untuk kredit modal investasi sebesar 25,07 persen.

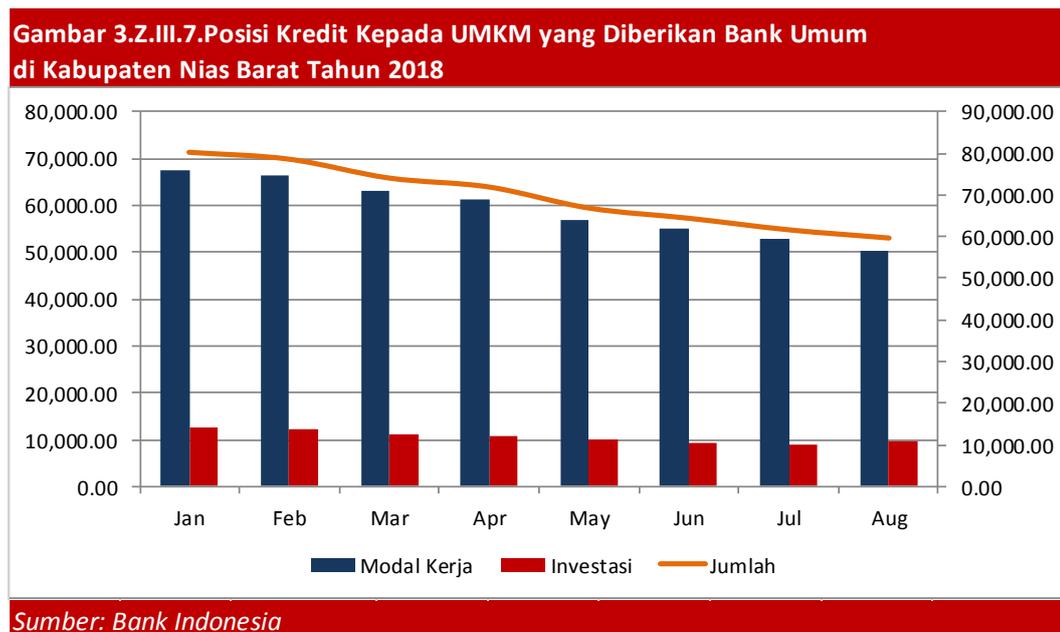
Tabel 3.Z.III.2. Posisi Kredit Kepada UMKM yang Diberikan Bank Umum di Kabupaten Nias Barat

No	Jenis Penggunaan	Jumlah (Rp Juta) dan Persentase terhadap Provinsi Sumatera Utara (%)					
		2016	%	2017	%	2018*	%
1	Modal Kerja	95,532.10	0.27	71,414.24	0.19	50,143.12	0.13
2	Investasi	21,554.94	0.14	12,945.68	0.08	9,698.96	0.06
Jumlah		117,087.05	0.23	84,359.92	0.16	59,842.07	0.11

* Posisi Kredit Pada Bulan Agustus 2018

Sumber : Bank Indonesia

Selama periode Januari sampai dengan Juni 2018 penyaluran kredit modal kerja di Kabupaten Nias Barat cenderung stabil, kenaikan modal kerja rata-rata hanya sebesar 3,9% persen, kemudian mengalami penurunan pada Agustus sebesar 4,89% menjadi Rp 50.14 triliun dari yang sebelumnya mencapai Rp 52.72 triliun pada bulan Juli 2018. Sementara itu, pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2018 penyaluran kredit untuk modal investasi mengalami penurunan dengan rata-rata penurunan sebesar 0,82%.



IV. KPJU UNGGULAN

Hasil analisis dengan menggunakan metode bayes dan berdasarkan 4 kriteria dan bobot kepentingan menghasilkan KPJU Unggulan untuk setiap sektor usaha UMKM di setiap kecamatan di Kabupaten Nias Barat. Berdasarkan KPJU unggulan pada setiap sektor usaha di setiap kecamatan dilakukan proses agregasi untuk menentukan calon KPJU Unggulan per sektor untuk tingkat Kabupaten Nias Barat. Hasil proses agregasi dengan menggunakan metode Borda, ditetapkan maksimum 10 kandidat KPJU Unggulan Kabupaten Nias Barat yang mempunyai nilai skor tertinggi.

Berdasarkan hasil FGD, analisis AHP menghasilkan skor terbobot setiap sektor ekonomi untuk setiap tujuan penetapan KPJU Unggulan, serta skor terbobot total/gabungan dari masing-masing sektor seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.Z.IV.1 Bobot Sektor Ekonomi Kabupaten Nias barat					
Sektor Usaha	Tujuan			Nilai	Ranking
	Pertumbuhan Ekonomi	Penciptaan Lapangan Pekerjaan	Peningkatan Daya Saing Produk		
	0.346	0.385	0.269		
Pertanian	0,142	0,179	0,159	0,161	1
Konstruksi	0,158	0,124	0,094	0,128	2
Perdagangan	0,089	0,13	0,063	0,098	3
Perikanan	0,102	0,095	0,078	0,093	4
Transportasi	0,098	0,055	0,106	0,084	5
Akomodasi, Makan dan Minum	0,066	0,073	0,058	0,067	6
Jasa Kesehatan	0,057	0,065	0,07	0,064	7
Industri Pengolahan	0,05	0,036	0,095	0,057	8
Jasa Profesional	0,066	0,039	0,048	0,051	9
Kehutanan	0,044	0,041	0,057	0,046	10
Pertambangan	0,043	0,048	0,032	0,042	11
Kesenian	0,029	0,031	0,047	0,035	12
Jasa Persewaan	0,023	0,034	0,043	0,033	13
Jasa Lainnya	0,02	0,023	0,032	0,024	14
Jasa Rumah Tangga	0,013	0,027	0,019	0,020	15

Sumber : Data diolah

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa bobot atau prioritas tertinggi untuk mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi, tujuan penciptaan lapangan pekerjaan, dan peningkatan daya saing produk dalam rangka penetapan KPJU Unggulan di Kabupaten Nias Barat adalah sektor pertanian. Dengan memperhatikan bobot kepentingan dari masing-masing tujuan, secara keseluruhan dalam rangka mencapai tujuan penetapan KPJU Unggulan UMKM maka sektor pertanian merupakan prioritas utama. Sektor usaha lain berdasarkan tingkat kepentingannya berturut-turut adalah konstruksi, perdagangan, perikanan dan transportasi.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan tingkat kecamatan dan pelaksanaan FGD 1 beserta bobot kepentingan masing-masing kriteria yang telah dihasilkan sebelumnya, analisis AHP menghasilkan KPJU Unggulan setiap sektor ekonomi UMKM dengan urutan dan nilai skor terbobot seperti disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.Z.IV.2 KPJU Unggulan Per Sektor Kabupaten Nias Barat					
Ranking	KPJU Unggulan	Bobot	Ranking	KPJU Unggulan	Bobot
Pertanian, peternakan dan Perburuan			Kehutanan		
1	Karet	0,566	1	Mahoni	0,051
2	Ternak Babi	0,384	2	Bambu	0,044
3	Kelapa	0,206	3	Jati	0,037
4	Ubi Jalar	0,181	4	Kayu Simalambuo	0,020
5	Padi Sawah	0,120	5	Gaharu	0,003
6	Coklat	0,108			
7	Pisang	0,071			
8	Ayam Ras Pedaging	0,053			
9	Ubi Kayu	0,042			
10	Cabai Merah	0,041			
Perikanan			Pertambangan		
1	Ikan Tawar	0,131	1	Pasir Sungai	0,093
2	Ikan Kolam/Tambak	0,118	2	Kerikil	0,090
3	Ikan Sungai	0,055	3	Batu Sungai	0,076
4	Ikan Laut	0,036	4	Tanah	0,021
			5	Batu Gunung	0,016
			6	Batu Akik	0,003

Tabel 3.Z.IV.2 KPJU Unggulan Per Sektor Kabupaten Nias Barat

Ranking	KPJU Unggulan	Bobot	Ranking	KPJU Unggulan	Bobot
Industri Pengolahan			Konstruksi		
1	Batu Bata	0,050	1	Pemasangan Listrik	0,080
2	Meubel	0,034	2	Kontraktor	0,040
3	Ikan Asin	0,030			
4	Kue dr Pisang	0,021			
5	Anyaman	0,020			
6	Konveksi	0,014			
7	Kripik Pisang	0,011			
Perdagangan Besar dan Kecil			Transportasi dan Pergudangan		
1	Toko Kelontong/Minimarket	0,225	1	Speed Boat	0,029
2	Kelapa	0,112	2	Ojek Motor	0,026
3	Reparasi Motor	0,112			
4	Pedagang Beras	0,054			
5	Toko Pakaian	0,054			
6	Perdagangan Spare Part	0,031			
7	Toko Meubel	0,025			
8	Toko Sembako	0,014			
9	Toko Bangunan	0,011			
10	Pedagang Durian	0,007			
Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum			Jasa Persewaan		
1	Rumah Makan	0,054	1	Rental Kendaraan	0,033
2	Penginapan	0,025			
Jasa Profesional			Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial		
			1	Pijat Urut	0,034
			2	Dukun Beranak	0,033
			3	Praktek Bidan	0,030
			4	Klinik Kesehatan	0,029
			5	Panti Asuhan	0,024
			6	Praktek Dokter	0,017
Kesenian, hiburan dan rekreasi			Jasa lainnya		
1	Wisata Alam	0,026	1	Penjahit	0,041
2	Wisata Pantai	0,017	2	Pangkas Rambut	0,023
3	Kesenian Daerah	0,015	3	Reparasi Alat Elektronik	0,012
4	Arena Olah Raga	0,013	4		
5	Kolam Renang	0,009	5		
6	Wisata Religi	0,008	6		

Sumber : Data diolah

Untuk sektor pertanian, peternakan dan perburuan terdapat sepuluh komoditas unggulan, dimana karet merupakan komoditas

unggulan Kabupaten Nias Barat untuk sektor pertanian, peternakan dan perburuan dengan luas lahan tanaman karet sebesar 6.190 Ha yang menghasilkan 2264 ton karet di Kabupaten Nias Barat. Sementara itu untuk sektor kehutanan terdapat lima komoditas unggulan, dimana mahoni merupakan komoditas unggulan Kabupaten Nias Barat untuk sektor kehutanan yang menyumbang sebanyak 54,64% dari total PDRB Kabupaten Nias Barat Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga yang Berlaku. Untuk sektor perikanan terdapat empat komoditas unggulan untuk Kabupaten Nias Barat dengan komoditas ikan tawar sebagai komoditas unggulannya yang telah menyumbangkan sebesar 4,68% dari total pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nias Barat menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan.

Untuk sektor pertambangan dan penggalian terdapat enam komoditas unggulan dimana pasir sungai merupakan komoditas unggulan Kabupaten Nias Barat untuk sektor pertambangan dan penggalian yang telah menyumbangkan sebesar 4,06% dari total pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nias Barat menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan. Sedangkan untuk sektor industri pengolahan terdapat tujuh komoditas unggulan dimana batu bata merupakan komoditas unggulan Kabupaten Nias Barat untuk sektor industri pengolahan yang menyumbang sebanyak 0,26% dari total PDRB Kabupaten Nias Barat Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga yang Berlaku. Untuk sektor konstruksi hanya terdapat 2 komoditas unggulan yaitu pemasangan listrik dan kontraktor, dimana pemasangan listrik merupakan komoditas unggulannya dimana pelanggan listrik di Kabupaten Nias Barat telah tercatat sebanyak 8.750 pengguna listrik. Untuk sektor Perdagangan besar dan kecil terdapat sepuluh komoditas unggulan dimana toko kelontong/minimarket menjadi

komoditas unggulannya dengan jumlah toko di Kabupaten Nias Barat sebanyak 246 toko/kios.

Untuk sektor transportasi dan pergudangan hanya terdapat dua komoditas yaitu speedboat dan ojek dengan komoditas speed boat sebagai komoditas unggulan Kabupaten Nias Barat sebagai komoditas unggulan di sektor transportasi dan pergudangan dikarenakan Kabupaten Nias Barat berada di wilayah kepulauan sehingga alat transportasi yang sangat dibutuhkan adalah speedboat. Untuk sektor penyediaan akomodasi makan dan minum juga terdapat hanya dua komoditas unggulan yaitu rumah makan dan penginapan dengan komoditas rumah makan yang paling unggul di Kabupaten Nias Barat untuk sektor penyediaan akomodasi makan dan minum dengan jumlah rumah makan yang berada di Kabupaten Nias Barat sebanyak 47 rumah makan. Sedangkan jasa persewaan hanya terdapat satu komoditas unggulan, yaitu rental kendaraan merupakan komoditas yang paling unggul di Kabupaten Nias Barat untuk sektor jasa persewaan.

Untuk sektor jasa profesional, ilmiah dan teknis di Kabupaten Nias Barat belum ada. Sedangkan untuk sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial terdapat enam komoditas unggulan dengan pijat urut sebagai komoditas yang paling unggul di Kabupaten Nias Barat untuk sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Untuk sektor kesenian, hiburan dan rekreasi terdapat enam komoditas unggulan dengan wisata alam sebagai komoditas yang paling unggul di Kabupaten Nias Barat untuk sektor kesenian, hiburan dan rekreasi. Sementara itu untuk sektor jasa lainnya hanya terdapat 3 komoditas unggulan yaitu penjahit, pangkas rambut dan reparasi alat elektronik dengan penjahit sebagai komoditas unggulan Kabupaten Nias Barat untuk sektor jasa lainnya.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi tentang penetapan kompetensi inti daerah dilakukan penetapan KPJU unggulan Lintas sektor. Penetapan dilakukan dengan menggunakan Metoda Bayes, dengan mempertimbangkan bobot kepentingan atau prioritas setiap sektor usaha serta hasil skor KPJU unggulan setiap sektor usaha yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh 10 (sepuluh) KPJU unggulan lintas sektor berdasarkan urutan nilai skor terbobot KPJU yang bersangkutan dimana terdapat 5 (lima) KPJU unggulan lintas sektor adalah karet, ternak babi, toko kelontong/minimarket, padi sawah dan pasir sungai. Adapun hasil lengkap berupa ranking KPJU unggulan lintas sektor berdasarkan nilai skor terbobot masing masing KPJU untuk Kabupaten Nias Barat adalah sebagai berikut.

Tabel 3.Z.IV.3 KPJU Unggulan Lintas Sektor Kabupaten Nias Barat

Ranking	Sektor	KPJU	Bobot
1	Pertanian	Karet	0,2746
2	Pertanian	Ternak Babi	0,1629
3	Perdagangan	Toko Kelontong/ Mini Market	0,0940
4	Pertanian	Padi Sawah	0,0648
5	pertambangan	Pasir Sungai	0,0407
6	Pertanian	Kelapa	0,0407
7	Pertanian	Coklat	0,0400
8	Perdagangan	Perdagangan Kelapa	0,0326
9	industri pengolahan	Perdagangan Beras	0,0272
10	Pertanian	Ubi Jalar	0,0265

Sumber : Data diolah

Pada urutan selanjutnya terdapat kelapa, coklat, perdagangan kelapa, perdagangan beras dan ubi jalar. Dimana dari 10 (sepuluh) komoditas unggulan lintas sektor tersebut terdapat 6 (enam) komoditas unggulan dari sektor pertanian, 2 (dua) komoditas unggulan dari sektor perdagangan besar dan eceran dan 1 (satu) untuk masing-masing untuk sektor pertambangan dan industri pengolahan. Sehingga bisa dikatakan

Kabupaten Nias Barat berorientasi kegiatan ekonominya pada sektor pertanian dan perdagangan besar dan eceran.

Untuk lebih memperdalam sejauh mana kedudukan KPJU unggulan lintas sektor 1 (satu) sampai 10 (sepuluh), dilakukan pemetaan (kedudukan) setiap KPJU unggulan lintas sektor satu terhadap KPJU unggulan lintas sektor yang lain. Kedudukan setiap KPJU unggulan lintas sektor tersebut didasarkan atas hasil penilaian terhadap faktor-faktor prospek dan potensi saat ini, pada skala penilaian untuk prospek Kurang, yaitu kurang (1) sampai dengan Sangat Baik (5), skala penilaian untuk potensi yaitu Kurang (1) sampai dengan Sangat Tinggi (5).

Penilaian aspek prospek yang mencakup faktor (1) kesesuaian dengan kebijakan pemda, (2) prospek pasar, (3) minat investor, (4) dukungan dan program pembangunan infra struktur usaha, (5) resiko terhadap lingkungan dan (6) tingkat persaingan. Aspek potensi mencakup aspek (1) jumlah unit usaha/pengusaha saat ini, (2) kesesuaian dengan budaya/keterampilan masyarakat, (3) penguasaan masyarakat terhadap teknologi dan pengelolaan usaha, (4) ketersediaan sumber daya alam (bahan baku, lahan), (5) insentif harga jual produk dan (6) daya serap pasar domestik. Berdasarkan penilaian narasumber pada forum FGD di Kabupaten Nias Barat, rata-rata hasil penilaian (skor) terhadap semua aspek potensi dan prospek disajikan pada tabel berikut.

Seperti dapat dilihat pada tabel tersebut, pada aspek prospek ternyata diantara ke 10 (sepuluh) KPJU unggulan lintas sektor babi, Toko Kelontong/Mini Market dan padi sawah kuliner relatif mempunyai prospek yang sangat baik dibandingkan karet, pasir sungai, perdagangan beras dan ubi jalar yang relatif memiliki prospek baik bila dibandingkan dengan kelapa, coklat dan perdagangan kelapa yang memiliki prospek cukup.

Tabel 3.Z.IV.4. Komoditas Unggulan Kabupaten Nias Barat Berdasarkan Prospek dan Potensinya

Sektor	KPJU Unggulan Lintas Sektor	Rata-rata Skor		Kategori	
		Prospek	Potensi	Prospek	Potensi
Pertanian	Karet	3.333	4.167	Baik	Sangat Baik
Pertanian	Ternak Babi	4.167	4.667	Sangat Baik	Sangat Baik
Perdagangan	Toko Kelontong/Mini Market	4.667	4.000	Sangat Baik	Baik
Pertanian	Padi Sawah	4.500	4.000	Sangat Baik	Baik
Pertambangan	Pasir Sungai	3.500	4.000	Baik	Baik
Pertanian	Kelapa	3.000	4.000	Cukup	Baik
Pertanian	Coklat	3.000	4.000	Cukup	Baik
Perdagangan	Perdagangan kelapa	3.000	4.167	Cukup	Sangat Baik
Perdagangan	Pedagang Beras	3.500	4.167	Baik	Sangat Baik
Pertanian	Ubi Jalar	3.833	4.000	Baik	Baik

Sumber : Data diolah

Pada aspek potensi, karet, babi, perdagangan kelapa dan perdagangan beras kuliner relatif paling potensial dibandingkan KPJU yang lain. Sedangkan 6 (enam) KPJU unggulan lintas sektor lainnya seperti Toko Kelontong/Mini Market, padi sawah, pasir sungai, kelapa, coklat dan ubi jalar relatif memiliki potensi yang baik.

Berdasarkan nilai skor potensi dan prospek ke sepuluh KPJU unggulan dengan batas nilai skor = 3 (potensi sedang dan prospek cukup), maka posisi setiap KPJU unggulan satu dengan yang lain disajikan pada gambar berikut.

Gambar 3.Z.IV.1. Peta Kuadran KPJU Unggulan Kabupaten Nias Barat



Sumber : Data diolah

Hasil pemetaan kuadran KPJU Unggulan untuk Kabupaten Nias Barat menunjukkan bahwa karet, babi, Toko Kelontong/Mini Market, padi sawah, pasir sungai, kelapa, coklat, perdagangan kelapa, pedagang beras dan ubi jalar memiliki potensi yang baik dan memiliki prospek untuk dapat berkembang.